

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Rumbai. Daerah penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Rumbai merupakan salah satu wilayah/kecamatan dimana terdapat mobilisasi industri yang ramai, selain itu Kecamatan Rumbai juga merupakan salah satu kecamatan yang memiliki masyarakat miskin terbesar di Kota Pekanbaru (Lampiran 2).

Waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan April sampai bulan Agustus 2006 dengan tahapan penyusunan proposal, pengumpulan data sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

3.2. Metode Pengambilan Sampel dan Data

Penentuan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* artinya bahwa penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, penelitian dilakukan pada keluarga miskin sesuai dengan kriteria kemiskinan BPS (Tinjauan Pustaka).

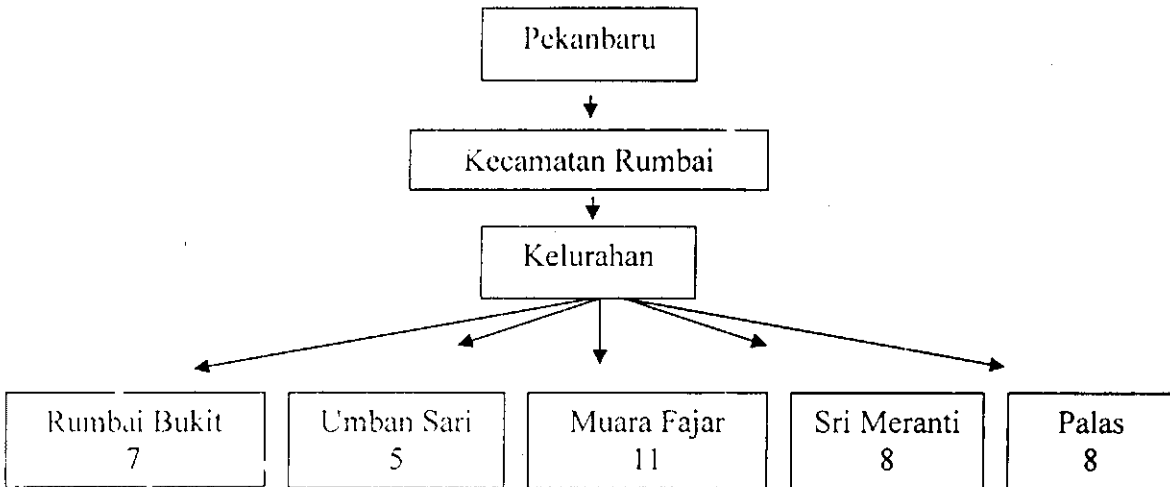
Sampel diambil dari setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Rumbai dengan jumlah total 40 sampel dengan jumlah sampel tiap kelurahan adalah:

Tabel 2. Jumlah sampel penelitian

No	Kelurahan	Jumlah RT Miskin	Persentase (%)	Jumlah Sampel	Persentase (%)
1.	Rumbai Bukit	273	13,95	6	15
2.	Umban Sari	338	17,2	7	17,5
3.	Muara Fajar	712	36,40	14	35
4.	Sri Meranti	340	17,38	7	17,5
5.	Palas	293	14,97	6	15
	Jumlah	1.956	100,00	40	100,00

Pada saat penelitian, jumlah pengambilan sampel berubah dikarenakan kondisi lapangan yang tidak memungkinkan seperti sulit dijangkau, sehingga jumlah rumah tangga sampel yang diambil pada setiap kelurahan berbeda.

Prosedur pemilihan sampel secara diagram dilakukan sebagai berikut:



Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sampel rumah tangga melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah disusun. Data primer tersebut meliputi : a). identitas sampel, b). umur, pekerjaan, c). pendapatan dan d). pengeluaran rumah tangga untuk pangan yaitu konsumsi sampel terhadap kebutuhan pangan dan non pangan rumah tangga rata-rata dalam sebulan.

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti kantor Kecamatan Rumbai, Kantor Badan Pusat Statistik dan lain-lain yang terdiri dari data: a). keadaan wilayah, b). jumlah penduduk, c). pendidikan, d). pekerjaan dan data lain yang berhubungan dengan penelitian.

Untuk mengetahui konsumsi makanan pada sampel, dalam 1 hari (24 jam) dilakukan penilaian dengan metode Recall terhadap kelompok bahar: makanan

yang berasal dari masakan/menu dalam 1 hari 1 malam (24 jam), termasuk makan jajan. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 3. Data Penelitian

No	Jenis Data	Data	Metode
1	Sosial Ekonomi Keluarga	- Pendapatan - Pengeluaran - Pendidikan - Jumlah anggota keluarga - Pengetahuan gizi Ibu - Tempat tinggal	Kuisisioner
2	Konsumsi Keluarga	- Konsumsi anggota keluarga dalam 24 jam atau 1 hari 1 malam	Recall 1x24 jam
3	Keadaan Wilayah	- Jumlah Penduduk - Pendidikan - Pekerjaan - Keadaan Geografis Wilayah	Data Sekunder

3.3. Analisis Data

Untuk mengukur nilai keragaman makanan dari setiap keluarga maka dinilai dari pemenuhan kebutuhan gizi dengan konsumsi 6 kelas utama zat gizi yaitu karbohidrat, protein, lemak, mineral dan air. 6 kelompok utama makanan yang mengandung zat gizi tersebut adalah:

1. Sereal atau umbi-umbian
2. Pangan hewani
3. Kacang-kacangan
4. Sayur-sayuran
5. Buah-buahan
6. Susu

Menurut Gibson dalam Netti Herawati (2005), batas ambang untuk mengukur mutu konsumsi gizi adalah $\frac{2}{3}$ bagian (66%) dari angka kecukupan dalam menentukan resiko ketidak cukupan zat gizi. Setiap pemenuhan zat gizi tersebut sesuai dengan ukuran/takaran mutu gizi konsumsi yang telah ditetapkan (pada Tabel 1), dan akan diberikan nilai atau skor sebagai berikut:

Skor 0 : Jika konsumsi pada tiap kelompok pangan $< \frac{1}{3}$ anjuran

Skor 1 : Jika, konsumsi pada tiap kelompok pangan $\geq \frac{1}{3}$ dan $< \frac{2}{3}$ anjuran

Skor 2 : Jika, konsumsi pada tiap kelompok pangan $\geq \frac{2}{3}$ anjuran tapi $<$ anjuran

Skor 3 : Jika, konsumsi pada tiap kelompok mencapai anjuran.

Dari penilaian diatas maka dapat ditentukan angka total kecukupan gizi. Total skor dari pemenuhan asupan pangan berdasarkan 6 kelompok pangan adalah 18 poin, sedangkan batas ambang pemenuhan asupan pangan adalah $\frac{2}{3}$ atau 66 % sehingga $\frac{2}{3}$ dari total skor asupan pangan adalah 12. Dari penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa asupan gizi rumah tangga sampel mencapai skor 12, maka mutu pangan rumah tangga tersebut dapat dikatakan baik atau diversifikasi pangannya sudah beragam. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut

Tabel 4. Skor Mutu Gizi Keluarga

Keterangan	Gizi Baik (Skor)	Gizi Kurang Memadai (Skor)	Gizi Kurang (Skor)
Diversifikasi pangan	≥ 12	< 12	≤ 10

Untuk mengetahui pengetahuan gizi ibu rumah tangga dilakukan penilaian dengan menggunakan skor sesuai dengan jumlah pertanyaan yang mampu dijawab oleh sampel. Setiap pertanyaan yang berhasil dijawab oleh sampel akan diberikan nilai, dan nilai inilah yang akan menjadi acuan tingkat pengetahuan gizi ibu rumah tangga.

Untuk melihat sejauh mana pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi diversifikasi pangan pada keluarga miskin, maka digunakan analisis Korelasi Spearman. Analisis ini digunakan mengingat data yang dianalisis merupakan jenis data statistik non-parametrik dan variabel yang digunakan tidak berdasarkan pasangan nilai data yang sebenarnya tetapi berdasarkan ranking yang telah ditetapkan.

Menurut Singgih Santoso 2006, untuk data dengan tipe ordinal (mempunyai urutan, seperti beragam tidak beragam) ukuran korelasi yang digunakan bisa berupa Korelasi Spearman.

Maka dengan hasil analisis Korelasi Spearman tersebut ditentukan variabel-variabel penduga. Dalam upaya menghindari multicollinearity maka keeratan hubungan antar variabel diuji. Setiap variabel dikategorikan menjadi 0 dan 1. Nilai rata-rata dari masing-masing variabel digunakan sebagai batas ambang dengan ketentuan 0 jika dibawah rata-rata dan 1 jika sama atau diatas rata-rata.

Pengujian hipotesa dilakukan secara korelasi Spearman yaitu:

H_0 : Tidak ada hubungan (korelasi) antara dua variabel

H_1 : Ada hubungan (korelasi) antara dua variabel

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas.

- Jika probabilitas $> 0,05$ (atau $0,01$) maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$ (atau $0,01$) maka H_0 ditolak

Namun setelah dilakukan penelitian dan berdasarkan data yang diperoleh secara langsung, diperoleh bahwa skor minimal dari asupan gizi yang seharusnya tidak dipenuhi oleh rumah tangga sampel. Agar tetap mengacu pada analisis data

maka skor diversifikasi pangan rumah tangga sampel tetap dikategorikan dengan 1 dan 0 dengan acuan dari nilai rata-ratanya. Perhatikan tabel berikut.

Tabel 5. Analisa variabel kategori 1 dan 0

Variabel	Kategori 0	Kategori 1
Y	$\geq$ nilai rata-rata	$<$ nilai rata-rata
X1, X2,Xn		

3.4. Konsep Operasional

1. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan dan minuman bagi konsumsi manusia termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan dan minuman.
2. Penganekaragaman konsumsi pangan adalah beranekaragamnya jenis pangan yang dikonsumsi penduduk mencakup pangan sumber energi, protein dan zat gizi lainnya, dalam bentuk bahan mentah maupun pangan olahan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan penduduk baik kuantitas maupun kualitas.
3. Diversifikasi pangan adalah proses pemilihan pangan yang tidak tergantung kepada satu jenis saja, tetapi terhadap macam-macam bahan pangan mulai dari aspek produksi, aspek pengolahan, aspek distribusi hingga aspek konsumsi pangan tingkat rumah tangga.
4. Pola konsumsi pangan adalah susunan makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata per orang per hari yang umum dikonsumsi/dimakan anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu.

5. Pangan pokok adalah pangan sumber karbohidrat yang sering dikonsumsi atau dikonsumsi secara teratur sebagai makanan utama, selingan, sebagai sarapan atau sebagai makanan pembuka atau penutup.
6. Makanan seimbang adalah makanan yang dimakan seseorang atau penduduk untuk memenuhi kebutuhan tubuh seseorang yang dianjurkan untuk hidup sehat.
7. Kecukupan pangan adalah sejumlah energi dan zat gizi yang diperlukan untuk kesehatan sesuai dengan standar kesehatan yaitu 2100 kalori sehari.
8. Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau.
9. Zat gizi adalah unsur-unsur kimia yang terkandung dalam makanan yang diperlukan untuk metabolisme tubuh secara normal. Zat gizi terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral.
10. Kebiasaan makan adalah cara seseorang atau kelompok orang (rumah tangga) dalam hal memilih pangan dan memakan makanan yang tersedia sebagai reaksi terhadap pengaruh-pengaruh psikologis, sosial dan budaya.
11. Pengeluaran pangan rumah tangga adalah jumlah dan jenis pangan atau makanan yang dimakan oleh rumah tangga per hari yang diperoleh dengan metode recall.
12. Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya makan bersama dari satu dapur.



13. Anggota keluarga rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga.
14. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan seluruh anggota keluarga dari berbagai sumber dari pekerjaannya yang diperuntukkan bagi pemenuhan kebutuhan rumah tangga.
15. Tingkat pengetahuan gizi ibu rumah tangga adalah kemampuan ibu rumah tangga dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan yang berkaitan dengan gizi yang selanjutnya dilakukan skoring.
16. Bobot atau nilai adalah skor yang diberikan untuk setiap kelompok bahan pangan dengan mempertimbangkan kepadatan energi, zat gizi, serat, kuantitas dan cita rasa terhadap pangan tersebut.